

## OPTIMALISASI PELATIHAN PEMANDU WISATA SEBAGAI INOVATIF DALAM MEMPROMOSIKAN DESTINASI WISATA KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

### OPTIMIZATION OF TOURIST GUIDE TRAINING AS AN INNOVATIVE IN PROMOTING TOURIST DESTINATIONS IN DAYUN DISTRICT, SIAK REGENCY

Anuar Rasyid<sup>1</sup>, Welly Wirman<sup>2</sup>, Tantri Puspita Yazid<sup>3</sup>, Ringgo Eldapi Yozani<sup>4</sup>, Hevi Susanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

E-mail correspondence: [anuar.rasyid@lecturer.unri.ac.id](mailto:anuar.rasyid@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>

#### Article History:

Received: 13.11.2024

Revised: 15.12.2024

Accepted: 11.01.2025

**Abstrak:** Kecamatan Dayun di Kabupaten Siak memiliki potensi wisata yang signifikan, dikenal dengan nama wisata embung. Peningkatan kualitas pemandu wisata merupakan hal yang urgen guna mengoptimalkan potensi wisata. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi pemandu wisata, Pokdarwis di Kecamatan Dayun melalui pelatihan yang komprehensif. Memperkenalkan teknik-teknik promosi wisata yang inovatif dan efektif. Metode Pelaksanaan, Analisis Kebutuhan, Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui wawancara dengan pemandu wisata lokal yang tergabung dalam Pokdarwis dan stakeholder dalam hal ini pemerintah, pelaku umkm. Menyusun materi pelatihan yang mencakup sejarah, budaya, teknik bercerita (*storytelling*), pelayanan prima, sapta pesona, komunikasi efektif, serta penggunaan teknologi dalam promosi wisata. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif yang melibatkan simulasi, *roleplay*, dan studi kasus. Evaluasi dan Pendampingan, Melakukan evaluasi dan simulasi terhadap pemandu wisata yang telah mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman pemandu wisata mengenai komunikasi efektif dan dipraktekkan. Terbentuknya pemandu wisata yang memiliki pengetahuan mendalam tentang destinasi lokal serta keterampilan komunikasi yang baik. Promosi Wisata yang efektif dapat meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Dayun.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Pemandu Wisata, Inovatif, Mempromosikan Destinasi Wisata

**Abstract:** Dayun District in Siak Regency has significant tourism potential, known as embung tourism. Improving the quality of tour guides is urgent in order to optimize tourism potential. The aim of this service is to improve the competency of tour guides, Pokdarwis in Dayun District through comprehensive training. Introducing innovative and effective tourism promotion techniques. Implementation Method, Needs Analysis, Identifying training needs through interviews with local tour guides who are members of Pokdarwis and stakeholders, in this case the government, SMEs. Develop training materials that include history, culture, storytelling techniques, excellent service, sapta charm, effective communication, as well as the use of technology in tourism promotion. Training is carried out using participatory methods involving simulations, roleplay and case studies. Evaluation and Mentoring, Carrying out evaluations and simulations of tour guides who have

*taken part in training. The results of the training showed that there was an increase in tour guides' understanding of effective communication and it was put into practice. Formation of tour guides who have in-depth knowledge of local destinations and good communication skills. Effective tourism promotion can increase the number of tourists visiting Dayun District.*

**Keywords:** *Optimization, Tour Guide, Innovative, Promote Tourist Destinations*

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 dan 2023 ketika mengunjungi tempat wisata di Kabupaten Siak adalah masih kurangnya peran serta masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang datang mengunjungi Kabupaten Siak. Seharusnya ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk memberikan kesan yang positif dengan menjadi pemandu wisata bagi para wisatawan yang hadir. Masyarakat setempat seharusnya bisa mengambil peluang sebagai pemandu wisata dengan menceritakan keadaan daerah serta sejarah objek wisata yang ada. Hal ini diharapkan akan memberi kesan positif kepada wisatawan dan diharapkan wisatawan tersebut akan mau berkunjung lagi serta memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk mengunjungi Kabupaten Siak.

Analisis situasi merupakan langkah awal yang penting dalam merancang program pengabdian masyarakat, terutama untuk memastikan relevansi dan efektivitas program. Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, memiliki potensi pariwisata yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan di lapangan terkait pelatihan pemandu wisata. Kecamatan Dayun terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kecamatan ini memiliki akses yang cukup baik ke kota Siak Sri Indrapura, pusat pemerintahan kabupaten. Populasi Kecamatan Dayun beragam, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan jasa. Kecamatan Dayun memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik, seperti:

1. Wisata Alam: Hutan, sungai, dan danau yang menawarkan pemandangan alam yang indah.
2. Wisata Budaya: Tradisi dan budaya lokal yang unik, termasuk kerajinan tangan dan seni pertunjukan.
3. Wisata Sejarah: Situs-situs bersejarah yang menggambarkan masa lalu daerah ini.

Potensi destinasi wisata yang terdapat pada kecamatan Dayun:

1. Keanekaragaman Destinasi: Kecamatan Dayun memiliki berbagai destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara.

2. Budaya dan Tradisi Lokal: Kekayaan budaya lokal dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.
3. Aksesibilitas: Lokasi yang relatif dekat dengan pusat kabupaten memudahkan akses wisatawan.

Tantangan yang dihadapi destinasi wisata yang terdapat pada kecamatan Dayun:

1. Keterampilan Pemandu Wisata: Kurangnya pelatihan dan keterampilan pemandu wisata dalam hal komunikasi, pengetahuan destinasi, dan teknik pemanduan.
2. Promosi yang Kurang Efektif: Promosi destinasi wisata belum dilakukan secara optimal, baik melalui media digital maupun konvensional.
3. Infrastruktur: Beberapa destinasi wisata mungkin memerlukan perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

Strengths (Kekuatan): Keanekaragaman destinasi wisata yang menarik, Kekayaan budaya dan tradisi lokal yang unik, Dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata. Weaknesses (Kelemahan) yaitu Kurangnya keterampilan dan pengetahuan pemandu wisata, Promosi wisata yang belum optimal dan Keterbatasan infrastruktur di beberapa destinasi wisata. Opportunities (Peluang), Peningkatan minat wisatawan domestik dan mancanegara terhadap destinasi wisata baru. Penggunaan teknologi digital untuk promosi wisata. Kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga lain untuk pengembangan kapasitas pemandu wisata. Threats (Ancaman) Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar Kabupaten Siak. Tantangan ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan. Risiko kerusakan lingkungan akibat peningkatan aktivitas wisata tanpa pengelolaan yang baik.

Kebutuhan Pelatihan, Materi Pelatihan:

1. Komunikasi Efektif: Teknik berbicara di depan umum, penggunaan bahasa yang tepat, dan kemampuan mendengarkan.
2. Pengetahuan Destinasi, Informasi mendalam tentang sejarah, budaya, dan keunikan setiap destinasi wisata di Kecamatan Dayun.
3. Teknik Pemanduan, Metode pemanduan yang interaktif dan menarik, serta penanganan situasi darurat.
4. Strategi Promosi, Pemasaran digital, pembuatan konten menarik, dan penggunaan media sosial untuk promosi.

Analisis situasi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Dayun memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Namun, diperlukan optimalisasi dalam hal pelatihan pemandu

wisata untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pengetahuan tentang destinasi wisata. Dengan demikian, pelatihan yang dirancang secara efektif dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan promosi dan daya tarik wisatawan ke Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Berdasarkan realitas di atas, penulis tertarik untuk melakukan pelatihan tentang bagaimana seharusnya masyarakat mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan sebagai pemandu wisata. Penulis ingin memberika pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam mempersuasif dan memberikan penjelasan-penjelasan tentang objek wisata. Pada akhirnya nanti para wisatawan yang datang ke kecamatan Dayun Kabupaten Siak untuk berwisata serta menikmati objek wisata yang ada di sana merasa nyaman dan aman karena masyarakat yang ramah, dan terbuka dalam menerima orang baru untuk masuk dan berwisata di daerahnya. Oleh sebab itu pemahaman akan komunikasi yang efektif perlu diperhatikan oleh masyarakat setempat agar masyarakat dapat dan siap menjadi masyarakat yang sadar wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan yang datang. Dengan memberikan pelayanan prima kepada para pengunjung, masyarakat sebagai pemandu wisata tentunya sangat membantu pemerintah dalam upaya mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Siak ini sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang dituju calon wisatawan, baik dari dalam Provinsi Riau, maupun dari luar Provinsi Riau. Untuk itulah penulis berencana melakukan pengabdian kepada masyarakat Kabupaten Siak dengan judul Optimalisasi Pelatihan Pemandu Wisata sebagai inovatif dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan
  - a. Identifikasi Kebutuhan. Langkah ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan tujuan dari pengabdian dilakukan. Pada langkah ini, dilakukan survei dan wawancara dengan pemandu wisata dan pelaku pariwisata lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi.
  - b. Penyusunan Kurikulum. Setelah mengetahui kebutuhan dari objek wisata Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, maka langkah selanjutnya ialah menyusun dan mengembangkan modul pelatihan yang mencakup materi komunikasi efektif, teknik pemanduan, *storytelling*, dan strategi promosi pariwisata.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan Teori dan diskusi. Memberikan pelatihan dan diskusi intensif mengenai: Teknik komunikasi efektif, Penggunaan bahasa dan gestur dalam pemanduan, Pengembangan narasi (*storytelling*) untuk destinasi wisata, Teknik pemasaran digital dan promosi pariwisata.
- b. Pendampingan Praktik Lapangan. Sesi praktik langsung di lapangan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai materi yang telah diajarkan.
- c. Studi Kasus dan Simulasi. Mengadakan sesi studi kasus dan simulasi untuk menguji kemampuan pemandu wisata dalam situasi nyata. Hal ini dilakukan guna memaksimalkan pemahaman dan praktik lapangan yang telah dilakukan.

## 3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan

- a. Evaluasi. Mengukur hasil pelatihan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
- b. Pendampingan. Memberikan pendampingan berkelanjutan selama 3 bulan untuk memastikan penerapan ilmu dan teknik yang telah diajarkan dalam kegiatan pemanduan sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah yang muncul pada kegiatan pengabdian, maka digunakan metode diskusi, praktek dan pembinaan kelompok sasaran.

### 1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan dengan penyampaian informasi secara lisan oleh seorang narasumber kepada peserta. Dalam konteks pelatihan pemandu wisata, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi teoritis mengenai objek wisata, budaya lokal, dan teknik pemanduan yang efektif. Ceramah dilakukan dengan media visual LCD powerpoint tentang komunikasi efektif dan komunikasi persuasif meliputi teknik berkomunikasi yang efektif, menyusun pesan yang persuasif serta teknik public speaking

### 2. Metode Dialog - Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk menggali lebih jauh tentang keingintahuan peserta mengenai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi serta solusi yang mungkin diberikan menyangkut pembelajaran komunikasi efektif dalam mempromosikan wisata di kecamatan dayun Kabupaten Siak. Metode ini mendorong interaksi aktif antara peserta dan pengajar, menciptakan suasana yang dinamis.

### 3. Metode Praktek

Para peserta kegiatan pengabdian atau kelompok sasaran akan digiring untuk mampu menyusun pesan yang bersifat persuasive, kegiatan ini juga akan mengajarkan secara

langsung pada peserta bagaimana caranya berkomunikasi dengan teknik persuasive sehingga mampu meyakinkan orang lain dengan cara yang baik dan benar. Sebelum melakukan praktik, peserta kegiatan sudah diberikan materi terkait menjadi pemandu wisata di Kecamatan Dayun dan setelahnya diberikan praktik simulasi di mana peserta berlatih berkomunikasi menggunakan teknik persuasif dalam situasi yang mirip dengan realitas, seperti menjelaskan destinasi wisata kepada kelompok pengunjung. Latihan ini akan membantu peserta merasakan bagaimana cara mengatasi pertanyaan atau keraguan dari audiens.

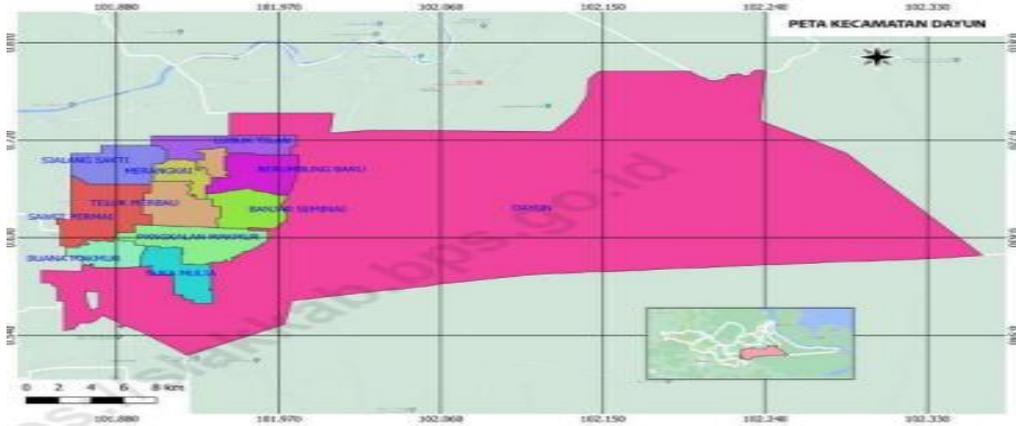
Setiap sesi latihan akan diakhiri dengan umpan balik konstruktif dari pelatih dan peserta lainnya. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan teknik persuasif, serta untuk memperbaiki penyampaian pesan yang telah peserta lakukan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep komunikasi persuasif, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam konteks pemanduan wisata, sehingga dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan pengalaman wisatawan.

### **Alat Ukur Ketercapaian**

Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini nantinya adalah:

- a) Meningkatnya pemahaman dan Keterampilan akan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal sehingga diharapkan akan memberikan kepuasan dan citra positif dari para wisatawan, sehingga para wisatawan akan tertarik untuk dapat berkunjung kembali ke Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta. Serta dari beberapa tahapan pelatihan yang dilakukan baik tertulis maupun praktik simulasi dalam memandu wisata.
- b) Terwujudnya masyarakat yang sadar wisata serta biasa menjadi pemandu wisata yang komunikatif bagi para wisatawan yang ingin menikmati objek-objek wisata serta event-event yang terdapat di Kabupaten Siak.
- c) Meningkatnya jumlah wisatawan di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan menambah pendapatan daerah.
- d) Terjalinnnya komunikasi dan kerja sama antara pemerintah sehingga dapat memaksimalkan potensi wisata di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Kecamatan Dayun merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Siak, Kecamatan Dayun memiliki jumlah penduduk 28.487 jiwa (7.590 KK) yang terdiri dari 14.848 jiwa laki-laki dan 13.639 jiwa perempuan. Luas wilayah Kecamatan Dayun 1.373,52 km<sup>2</sup>.



Gambar 1 Peta Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak (BPS Kab. Siak, 2024)

Pada tahun 2023, Kecamatan Dayun terdiri dari 11 Desa yaitu:

1. Desa Suka Mulya
2. Desa Buana Makmur
3. Desa Pangkalan Makmur
4. Desa Banjar Seminai
5. Desa Teluk Merbau
6. Desa Sawit Perma
7. Desa Sialang Sakti
8. Desa Merangkai
9. Desa Berumbang Baru
10. Desa Lubuk Tilan
11. Desa Dayun

Jumlah Penduduk Kecamatan Dayun tahun 2023 tercatat sebanyak 33.091 jiwa. Penduduk Kecamatan Dayun tersebar di 11 (sebelas) desa dengan luas wilayah 929,99 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk tercatat sebesar 3,56 jiwa per km<sup>2</sup>. Desa/kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak tahun 2023 adalah Desa Dayun dengan populasi mencapai 9.279 jiwa. Sementara itu, Suka Mulya merupakan desa dengan jumlah penduduk terendah, yaitu sebanyak 940 jiwa.

Desa Wisata Dayun masuk 50 besar dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022. Desa Wisata Dayun atau Kampung Dayun di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Riau memiliki berbagai objek wisata, di antaranya:

1. Embung Terpadu: Embung buatan seluas 6.000 m<sup>2</sup> yang menjadi tempat yang instagramable, terutama saat senja
2. Menari Olang-olng: Salah satu kegiatan wisata yang bisa dilakukan di Desa Wisata Dayun
3. Membatik Khas Desa Dayun: Wisatawan bisa belajar membatik dengan motif daun semangka
4. Griya Semangka Dayun: Pusat tradisional di Desa Wisata Dayun
5. Ziarah Makam Tuk Antan Berdarah Putih: Salah satu wisata yang bisa dilakukan di Desa Wisata Dayun
6. Peternakan kambing: Wisatawan bisa melihat peternakan kambing di Desa Wisata Dayun
7. Alat musik Kompang, gambus, dan marwas: Wisatawan bisa mempelajari alat musik yang menjadi seni budaya kebanggaan masyarakat Desa Wisata Dayun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pemandu wisata di Kecamatan Dayun memberikan hasil yang memuaskan, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang terlihat dari berbagai metode yang diterapkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai hasil dari setiap metode yang digunakan:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah menjadi langkah awal yang krusial dalam pelatihan ini. Narasumber yang berpengalaman menyampaikan materi terkait potensi wisata Kecamatan Dayun, mencakup berbagai atraksi alam, budaya, dan sejarah yang kaya. Peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing destinasi, serta teknik pemanduan yang efektif. Narasumber atau bisa juga disebut komunikator, Berkaitan dengan komunikator Hamidi (2007) membaginya menjadi tiga, yaitu: *ethos komunikator*, *kredibilitas komunikator*, dan *efektivitas komunikator* (Nasution & Anuar, 2019; Rasyid *et.al.*, 2015; Rasyid, 2019)

Materi atau pesan yang disampaikan ketika ceramah mestilah baik. Sperber dan Wilson (1986) berpendapat bahwa ada lima hal yang terkait dengan mutu pesan yang dapat dipertimbangkan oleh penerima yaitu (1) pesan sesuai atau relevan dengan kebutuhan penerima, relevan dengan konteks dan budaya yang berlaku bagi pengguna, (2) ada kebaruan/*novelty* dalam materi pesan tersebut, (3) dapat dipercaya, (4) mudah

dimengerti, dan (5) dapat memecahkan permasalahan pengguna (Rasyid & Nasution, 2021; Rasyid & Nasution, 2022; Rasyid, et.al, 2022).



Gambar 2 Memberikan Ceramah Kepada Masyarakat

Ceramah dilakukan di Kantor Dayun yang dihadiri *stakeholders* dan masyarakat setempat yang membahas terkait dengan pentingnya komunikasi efektif baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh pemandu wisata agar menarik minat pengunjung yang datang. Hasilnya dari kegiatan yang dilakukan, terlihat peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang disampaikan, di mana banyak dari mereka merasa lebih percaya diri untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada wisatawan. Ceramah ini juga menyentuh pentingnya peran pemandu wisata dalam meningkatkan pengalaman pengunjung, sehingga menciptakan kesadaran akan tanggung jawab yang harus diemban oleh pemandu wisata.

## 2. Metode Dialog Tanya Jawab

Metode dialog tanya jawab berhasil menciptakan suasana interaktif yang mendukung diskusi terbuka antara narasumber dan peserta. Dalam sesi ini, peserta diundang untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, serta membagikan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam pemanduan. Dialog ini tidak hanya memberikan klarifikasi atas materi, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kritis tentang bagaimana menerapkan pengetahuan yang didapat dalam konteks nyata. Banyak peserta yang berbagi tantangan yang mereka alami, seperti bagaimana menarik perhatian wisatawan dan cara menjelaskan sejarah lokal dengan cara yang menarik.

Diskusi ini mengarah pada solusi kreatif dan strategi yang dapat diterapkan, sehingga meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi situasi nyata di lapangan.

George Ritzer (dalam Mulyana, 2010) membuat beberapa poin yang lebih rinci tentang interaksi simbolik sebagai berikut:

1. Manusia, tidak seperti hewan lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan berpikir
2. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial
3. Dalam interaksi sosial orang belajar makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi
4. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri, yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relative, dan kemudian memilih salah satunya.
5. Pola-pola tindakan dan interaksi yang jalin-menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat. Interaksi simbolik pada dasarnya memungkinkan pertukaran simbol-simbol dalam interaksi sosial yang dapat membentuk atau membangun makna simbol yang dipertukarkan. Hal ini dipertegas oleh Kuswarno bahwa persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam simbol-simbol. Melalui simbol-simbol yang di pertukarkan inilah nantinya makna akan dipelajari (Kuswarno, 2008: 114).



Gambar 3 Peserta Pelatihan Sedang Bertanya

### 3. Metode Praktik

Metode praktik adalah bagian paling dinanti dalam pelatihan ini, di mana peserta diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Dalam sesi ini, peserta melakukan simulasi pemanduan di beberapa lokasi

wisata di Kecamatan Dayun, di bawah bimbingan narasumber.

Mereka berlatih mempresentasikan informasi, berinteraksi dengan "pengunjung," dan mengelola situasi yang mungkin terjadi selama pemanduan. dari metode praktik ini sangat positif; peserta menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan kepercayaan diri yang meningkat. Mereka juga belajar untuk mengadaptasi gaya pemanduan mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat audiens. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik langsung, yang sangat berharga dalam proses pembelajaran mereka.



Gambar 4 Sekretariat Pokdarwis Dayun



Gambar 5 Embung Terpadu Dayun

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pemandu wisata di Kecamatan Dayun tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan peserta, tetapi juga membangun semangat kolaborasi dan kesadaran akan pentingnya pariwisata sebagai sumber ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Keberhasilan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

### **Ketercapaian Sasaran**

Ketercapaian tujuan Pelatihan Pemandu Wisata Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak ini ialah:

- a) Pemandu wisata dan masyarakat setempat memiliki keterampilan akan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pariwisata di Kecamatan Dayun
- b) Masyarakat setempat menjadi sadar akan potensi dan objek wisata yang dimiliki serta siap menjadi pemandu wisata yang komunikatif bagi para wisatawan yang ingin berkunjung
- c) Masyarakat dan pemerintah setempat telah memiliki surat bermitra dengan Universitas Riau.

### **SIMPULAN**

Pengabdian yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelatihan pemandu wisata di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, telah berhasil mencapai semua sasaran yang ditetapkan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pemandu wisata, tetapi juga memperkenalkan berbagai inovasi dalam mempromosikan destinasi wisata lokal. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pengunjung belum dapat terlihat secara signifikan dalam waktu dekat, karena dibutuhkan waktu untuk memasarkan dan menarik wisatawan ke daerah tersebut. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan pelatihan pemandu wisata. Meskipun dampak terhadap peningkatan jumlah pengunjung belum dapat diukur dalam waktu singkat, langkah-langkah yang diambil memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pariwisata di Kecamatan Dayun. Diperlukan upaya lanjutan dalam promosi dan peningkatan fasilitas agar potensi wisata yang ada dapat terealisasi dan menarik lebih banyak pengunjung ke daerah ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. (2023). "Laporan Tahunan Pariwisata Kabupaten Siak Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). "Pedoman Pelatihan Pemandu Wisata.
- Kuswarno, Engkus. (2008). Fenomenologi. Bandung : Widya Padjajaran.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. (2000). Ilmu Komunikasi. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nasution, Belli. Anuar Rasyid. (2019). *Komunikasi sosial Pembangunan*. Taman karya: Pekanbaru.
- Rasyid, Anuar (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. UR Press: Pekanbaru.
- Rasyid, Anuar, Amiruddin Saleh, Hafied Cangara, Budi Wahyu Priatna. (2015). Komunikasi Dalam *Corporate Social Responsibility* Perusahaan : Pemberdayaan Masyarakat Dan Membangun Citra Positif. *Mimbar*, Vol. 31, No. 2. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1564>
- Rasyid, Anuar, & Nasution, Belli. (2021). Effects of corporate social responsibility communications on community empowerment in Pekanbaru. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 12-23. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.1900>.
- Rasyid, Anuar, Belli Nasution. (2022).\_ Communication Of Empowerment By The Government To The Community In Fighting Forest And Land Fire (Karhutla) In Meranti Islands Regency jurnal Neuro Quantology. Jul 2022. Volume 20. Issue 7 |2816-2825 | doi: 10.14704/nq.2022.20.7.NQ33360
- Rasyid, Anuar, Suyanto, Evawani Elysa Lubis. (2022). Communication On The Empowerment Of Manggala Agni In Controlling Land And Forest Fires (Karhutla) During The Covid-19 Pandemic In Dumai City. *Jurnal Central European Management Journal* ISSN:2336-2693 | E-ISSN:2336-4890 Vol. 30 Issue. 4. 10.57030/23364890.cemj.30.4.145.